

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis di dalam perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Urata (2000) beberapa peran penting tersebut, diantaranya pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, penyedia kesempatan kerja, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengembangan masyarakat, pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya serta keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan sektor ekspor non migas.

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, yaitu sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (BPS 2015). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan potensinya dalam perekonomian di Indonesia. Pada penyerapan tenaga kerja UMKM juga berkontribusi sebesar 123,2 juta orang dari total UMKM yang aktif 152.559 dengan jumlah anggota 27.002.189 orang. sehingga mengurangi pengangguran (BPS 2015).

Selain dari usaha kecil di Indonesia terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar (Sartika, 2002). UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum sempat diolah secara komersial. Jenis usaha ini dapat membantu

mengelola sumber daya alam yang ada di setiap daerah sehingga potensi hasil alam yang ada di daerah dapat digunakan dengan secara efektif oleh UMKM tersebut.

UMKM sering menghadapi berbagai tantangan besar dalam era perekonomian terbuka (globalisasi) ini terutama yang disebabkan oleh adanya persaingan yang semakin ketat yang disebabkan oleh adanya kemudahan akses masuk barang dan jasa dari luar negeri. Jika tantangan tersebut tidak dapat dihadapi dengan baik karena tidak ada kesiapan, maka tantangan-tantangan tersebut akan berubah menjadi ancaman, yakni pangsa pasar produk-produk buatan Indonesia di dalam maupun di luar negeri menurun atau bahkan tergeser sepenuhnya dari pasar (Tambunan, 2003).

Beberapa tahun terakhir dapat dilihat banjirnya produk-produk impor di Indonesia. Bila dicermati, ternyata produk tersebut tidak hanya dihasilkan oleh industri besar akan tetapi lebih banyak dihasilkan oleh industri kecil bahkan industri rumahan namun tetap dengan kualitas dan penampilan yang sama menariknya. Guna menghadapi tantangan dan persaingan ketat ini, UMKM sebagai salah satu pelaku industri harus mempertahankan keberadaannya dengan berbagai macam strategi dalam menjalankan industrinya. UMKM dinilai lebih mampu untuk menghilangkan pemborosan atau inefisiensi dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan besar dengan kelebihan yang dimilikinya. Ruang lingkup yang lebih kecil membuat UMKM dapat berkembang dengan cara belajar, berubah, dan beradaptasi terhadap segala perubahan pasar. Kemudian strategi yang lain adalah dengan memperluas keterlibatan tenaga kerja dalam memberikan kontribusi berupa ide pengembangan industrinya agar dapat

menambah volume outputnya serta meningkatkan kualitas produksinya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diterima Budianto (2007).

Dalam menciptakan pertumbuhan usaha informal yang dinamis perlu usaha yang terintegrasi baik dari pemerintah dan pelaku usaha. Peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh sector internal dan eksternal. Menurut Wulandari (2017) faktor eksternal peningkatan pendapatan usaha salah satunya jumlah pesanan pelanggan, yang dalam penelitian ini merupakan pelanggan tetap yang memesan dan membeli produk secara kontinyu, sedangkan faktor internal dalam peningkatan pendapatan salah satunya adalah memiliki manajemen usaha yang bagus.

Di Indonesia lebih dari 99 persen unit bisnis adalah usaha kecil dan mikro. Berdasarkan data BPS (2009) Indonesia memiliki jumlah usaha sebanyak 4.370 unit (0,01%), sedangkan usaha menengah sebanyak 39.660 unit (0,08%), usaha kecil jumlahnya sebanyak 520.220 unit (1,01%), dan usaha mikro mencapai sebanyak 50.700.000 (98,90%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa usaha kecil dan mikro mendominasi kalangan usaha yang ada di Indonesia. Oleh karena itu sektor usaha kecil dan mikro dapat menjadi kerangka utama dalam membangun perekonomian daerah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Koperasi UMKM Sumatera Barat Tahun 2016, jumlah UMKM di Sumatera Barat sebanyak 548.478 unit dan jumlah UMKM di Kota Padang sebanyak 76.236 unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Padang memiliki jumlah UMKM yang terbanyak di Sumatera Barat dibandingkan Kota/Kabupaten lainnya. Artinya pengembangan UMKM di Kota Padang perlu diperhatikan.

Pemerintah Kota Padang melakukan sebuah kebijakan yang telah berjalan selama 2 tahun terakhir ini karena besarnya jumlah UMKM Kota Padang, maka pemerintah setempat membuat sebuah program untuk pengembangan UMKM, yaitu program unggulan. Berdasarkan rencana strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2014-2019. Bahwasanya salah satu program yang diberikan oleh pemerintah tersebut terhadap UMKM yaitu program unggulan. Pada program unggulan dipilih hanya 20 usaha pada setiap kelurahan dan akan diberikan perhatian lebih oleh pemerintah untuk meningkatkan usaha mereka.

Pada penelitian ini yang akan dibahas oleh penulis yaitu pada usaha mikro yang berada pada salah satu kecamatan di Kota Padang, yaitu Kecamatan Pauh. Usaha mikro yang akan diteliti oleh penulis pada usaha kerajinan tangan. Karena usaha tersebut memiliki peningkatan pada tahun sebelumnya dengan telah adanya program unggulan dari pemerintah. Sehingga perlu untuk diteliti faktor apa yang menyebabkan usaha tersebut di Kecamatan Pauh mengalami hal tersebut.

Pada penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya yaitu oleh Aswitari (2016) *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lema Di Kecamatan Denpasar*. Maka berdasarkan penelitian sebelumnya ini, penulis akan melakukan penelitian berdasarkan pada penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini akan diberikan diberi judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kerajinan Tangan Program Unggulan Pemerintah Kota Padang Kecamatan Pauh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini akan dipusatkan pada :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan Kerajinan Tangan di Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi usaha kerajinan t angan meningkatkan pendapatan di Kecamatan Pauh Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Kerajinan Tangan di Kecamatan Pauh Kota Padang.
2. Mengkaji kendala yang dihadapi usaha Kerajinan Tangan di Kecamatan Pauh Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kerajinan tangan tersebut menjadi sebagai masukan dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan di Kota Padang dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kendala yang dihadapi sudah mempengaruhi kondisi real UMKM .
2. Pemerintah daerah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literature, tambahan informasi, objek pertimbangan dan evaluasi dalam membuat

kebijakan yang terkait dengan Usaha Mikro Kerajinan Tangan di Kota Padang Kecamatan Pauh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan terhadap perkembangan Usaha. Kerajinan tangan yang terdapat di Kota Padang Kecamatan Pauh, dengan variabel independen adalah modal, tenaga kerja, lama usaha, dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen adalah pendapatan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan responden pelaku usaha kerajinan tangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian, dimana setiap bagian akan menjelaskan berbagai topik atau permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Berikut sistematika penulisannya.

BAB I Pendahuluan

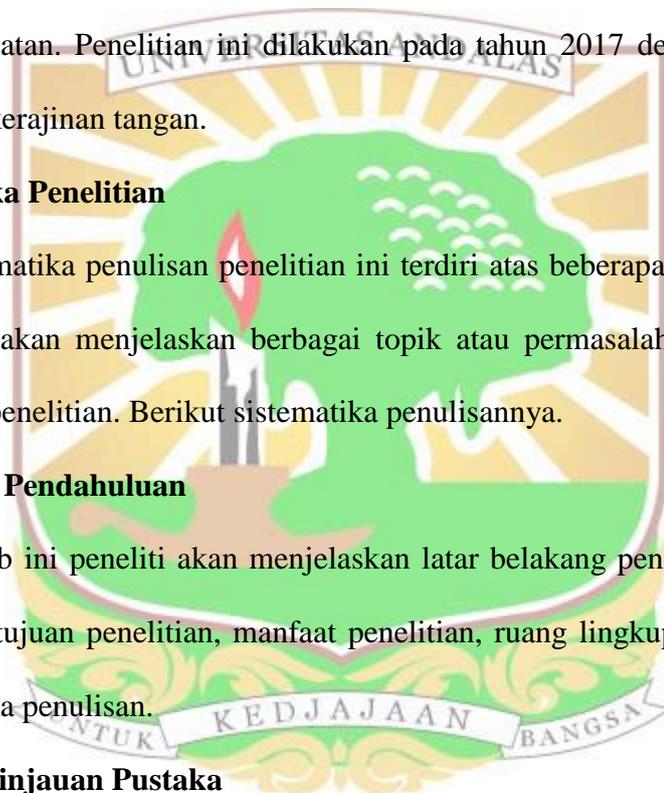
Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan teoristis dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan bagaimana teknik/metode yang dilakukan dalam penelitian ini.



BAB IV Gambaran Umum Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum mengenai Kota Padang, kondisi Usaha Mikro Kerajinan Tangan Kota Padang khususnya di Kecamatan Pauh.

BAB V Hasil Empiris dan Analisis

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisa dan pembahasannya.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

